

## PENINGKATAN KAPASITAS KADER DALAM UPAYA PENEMUAN DINI KASUS STUNTING PADA ANAK MELALUI *SCREENING* DDTK DI WILAYAH RW 12 KELURAHAN KAPUK KECAMATAN CENGKARENG JAKARTA BARAT

**Widia Sari\* , Ety Nurhayati, Mira Asmirajanti, Budi Mulyana, Melati Putri Kurnia, Listia Handayani, Michele Valensia Tapilatu, Fitri Nadiya, Virly Virda Verlina, Sherly Kalalo, Sonia, Cesilia, Juita Amaral, Clara Maria de Jesus Aparicio, Rio Ardiyah Situmorang, Muhammad Rizki Rafliyanto,**

Program Studi Ilmu Keperawatan, FIKES, Universitas Esa Unggul

\*Email : widia.sari@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Growth and development are different things and influence each other that need to be monitoring, especially in golden age period. This monitoring can be carried out by parent, health worker (kader), and doctor, nurse or midwife through screening of growth and development by manual or based on application. The use of application will make easier for parent and kader in terms of monitoring. One of the application is PrimaKu which is issued by Indonesian Pediatrician Association. In this activity, the knowledge of kader measured about the growth and development before and after mentoring PrimaKu application to 42 kader. The result of activity obtain that the knowledge of kader was good before and after mentoring. During of process, the Kader were enthusiastic and able to use the PrimaKu application. The good understanding and being able to use the application, it is hope the Kader can socialization to parent and the parent can carry out independent monitoring at home related to the growth and development of children.*

**Keyword: Screening, Growth, Development, PrimaKu**

### **Abstrak**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang berbeda dan saling mempengaruhi satu yang lainnya yang perlu dipantau secara khusus dan berkala terutama pada lima tahun pertama. Pemantauan ini dapat dilakukan oleh orang tua ataupun oleh kader posyandu dan petugas kesehatan melalui upaya deteksi dini tumbuh kembang baik secara manual ataupun berbasis aplikasi. Penggunaan aplikasi tentunya akan memudahkan orang tua dan kader dalam hal pemantauan. Salah satu aplikasi yang direkomendasikan adalah PrimaKu yang dikeluarkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pengukuran kemampuan kader terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum dan sesudah kegiatan serta mentoring penggunaan aplikasi PrimaKu kepada kelompok sasaran kader posyandu sebanyak 42 kader. Hasil kegiatan didapatkan pengetahuan kader sudah cukup baik sebelum dan sesudah dilakukan mentoring. Selama mentoring penggunaan aplikasi PrimaKu, kader posyandu antusias dan mampu menggunakan aplikasi PrimaKu. Dengan pemahaman yang baik dan mampu menggunakan aplikasi PrimaKu tersebut, diharapkan para kader dapat mensosialisasikan penggunaan aplikasi PrimaKu pada orang tua sehingga orang tua dapat melakukan monitoring mandiri dirumah terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Keyword: Deteksi Dini, Pertumbuhan, Perkembangan, PrimaKu**

Submitted: 2022-09-16	Revised: 2022-09-28	Accepted: 2022-09-30
-----------------------	---------------------	----------------------

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi dalam kehidupan manusia. Perkembangan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan, sedangkan perkembangan merupakan proses bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia agar lebih kompleks (Hockenberry, M.J. & Wilson, 2009). Oleh karena itu, pertumbuhan ini dapat dinilai secara kuantitas seperti tinggi badan, berat badan dan lainnya. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan dapat dinilai secara kualitas, seperti adanya tahapan-tahapan pada seorang individu, seperti proses pada seorang anak mulai dari duduk, merangkak, berjalan dan berlari.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang, perlu dipantau secara khusus dan berkala terutama pada masa lima tahun pertama, yang dikenal dengan masa emas kehidupan individu

(*the golden period*) dimana 80% perkembangan otak terjadi pada masa ini. Pada periode ini, upaya *screening* wajib dilakukan sesuai dengan usia perkembangan anak minimal 1 kali dalam 1 bulan (DEPKES RI, 2018). Hal tersebut, merupakan salah satu upaya untuk menemukan gangguan atau permasalahan terkait perkembangan anak dimasa emas sebelum anak memulai usia sekolah.

Berdasarkan data UNICEF (2012), angka kejadian gangguan perkembangan pada anak masih cukup tinggi, yaitu di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%. Prevalensi suspek keterlambatan perkembangan anak berdasarkan ECDI (*Early child development index*) ditemukan bahwa 10% di Eropa dan *central asia* dan 42% di Afrika barat dan pusat (Gil et al., 2020). Berdasarkan data tersebut, kejadian tersebut masih menjadi suatu permasalahan baik di dunia maupun di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satunya adalah dengan melibatkan orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam optimalisasi perkembangan anak sehingga orang tua penting untuk memahami dan mengetahui apakah anaknya dalam kondisi normal atau mulai mengalami gangguan atau permasalahan. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya akan berdampak terhadap kurangnya stimulasi oleh orang tua terhadap anak yang berpeluang untuk menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak.

Banyak faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan anak salah satunya adalah kurangnya stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak, ketidaktahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak (Soetjningsih, 2015). Masih ditemukan di masyarakat, orang tua akan membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan jika kondisi sakit. Selain hal tersebut, masih ditemukan bahwa dalam pelaksanaan posyandu, para kader posyandu hanya fokus pada pemeriksaan pertumbuhan di meja 2 yaitu meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan/panjang badan dan tidak melaksanakan pengukuran lingkaran kepala. Berdasarkan acuan pada buku KIA yang dikeluarkan oleh kementerian Kesehatan RI, dalam pengukuran pertumbuhan tersebut terdiri dari pengukuran berat badan, pengukuran tinggi/panjang badan dan lingkaran kepala. Pengukuran perkembangan direkomendasikan sekali dalam 3 bulan dan kader ada yang melaksanakan dan ada yang tidak melaksanakan sesuai acuan pada buku KIA.

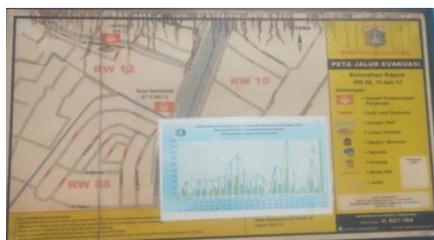
Penelitian yang dilakukan oleh Marwasariaty (2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Bajo Barat dengan menggunakan media edukasi *booklet* + aplikasi SDIDTK (Marwasariaty, Sutini, Suhendar, 2019). Tentunya dengan kemandirian keluarga yang tinggi dapat membantu dalam upaya optimalisasi perkembangan anak usia balita. Pada penelitian yang dilakukan oleh Umiyah, dkk (2018) ditemukan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang pengisian buku KIA oleh ibu dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun dan ibu dapat memberikan stimulasi disetiap tahapan usia perkembangan anak (Umiyah et al., 2019).

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya promosi untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam hal pemantauan dan perkembangan anak, salah satunya adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan terjadinya peningkatan pemahaman kader dalam deteksi dini ini melalui aplikasi, sehingga dapat mensosialisasikan kepada orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilakukan karena pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini penting jika tidak dilakukan sedini mungkin upaya stimulasi, deteksi dan intervensi dini maka akan berdampak terjadinya keterlambatan perkembangan anak dan deteksinya ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu antisipasi melalui upaya mentoring kader posyandu untuk stimulasi, deteksi dan intervensi dini

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui Aplikasi Primaku. Dalam hal ini, kader akan dimentoring bagaimana penggunaan aplikasi Primaku untuk menilai perkembangan anak serta perkembangan anak usia 0-5 tahun (<https://primaku.com/>). Hasil dari kegiatan ini tentunya dapat menjadi dasar bagi para kader untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengajarkan orang tua tentang pemantauan mandiri dirumah tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dengan adanya pemantauan secara dini, penemuan kasus keterlambatan perkembangan anak ditemukan secara dini dan dapat diintervensi dini.

### **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung dengan sasaran kader posyandu di RW 12 Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dengan total 42 Kader posyandu yang terdiri dari 6 posyandu di wilayah RW 12. Dalam kegiatan ini juga melibat 12 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Esa Unggul.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan Abdimas RW 12 Kelurahan Kapuk

Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap I: Survey permasalahan mitra yaitu pendataan kader di RW 12 serta permasalahan yang dialami oleh mitra terkait dengan deteksi dini tumbuh kembang pada anak, persiapan lokasi, materi dan media yang digunakan berupa power point, *flip chart* tentang deteksi dini tumbuh kembang pada anak, poster dan *leaflet* terkait stimulasi perkembangan anak
2. Tahap II: Mentoring kader dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak berbasis aplikasi PrimaKu
3. Tahap III: Monitoring dan evaluasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak oleh kader posyandu melalui kegiatan posyandu bulanan di RW 12 sebanyak 6 posyandu

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu terkait dengan deteksi dini tumbuh kembang pada anak sebelum dilaksanakan kegiatan mentoring kader dan setelah dilaksanakan kegiatan. Penilaian tersebut menggunakan *google form* dengan link <https://forms.gle/pkYyDEVJY3RsJKg4A> agar memudahkan kader mengakses dan lebih efektif dari segi waktu dan biaya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil sebaran google form yang berisi 10 item pertanyaan, didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang pada anak di RW 12 Kelurahan Kapuk. Adapun gambaran dari hasil pelaksanaan tersebut dijabarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan

<b>No kader</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
1	80	85
2	89	90
3	90	98
4	88	90
5	85	88
6	86	88
7	80	85
8	87	90
9	84	87
10	79	88
11	85	88
12	86	86
13	88	88
14	80	87
15	85	90
16	85	87
17	85	90
18	85	88
19	80	98
20	83	88
21	80	85
22	82	88
23	84	89
24	84	87
25	83	86
26	80	87
27	86	86
28	85	87
29	89	88
30	89	90
31	87	88
32	85	87
33	86	88
34	88	90
35	87	85
36	88	88
37	89	89
38	88	89
39	87	90
40	86	90
41	86	90
42	80	90

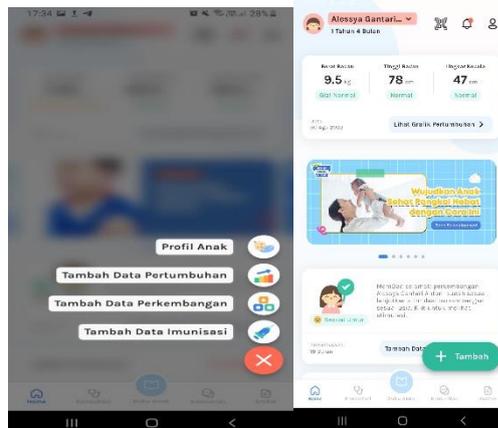
Berdasarkan pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kader posyandu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari skor sebelum dilaksanakan kegiatan mentoring adalah 80. Meskipun skor

diatas diatas 80, namun ditemukan bahwa saat diskusi dengan kader, beberapa kader mengeluhkan waktu kader lebih fokus terhadap pertumbuhan dimana pada meja 2 berupa penimbangan berat badan dan tinggi badan dilanjutkan ke meja 3 yaitu pencatatan. Pada meja 3, disesuaikan dengan grafik hasil berat badan dan tinggi badan anak, jika tidak terjadi kenaikan berat badan dalam 1 bulan ataupun permasalahan gizi diberikan edukasi di meja 4 atau dirujuk ke meja 5. Sedangkan pengukuran perkembangan jarang dilakukan. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, kader tampak antusias dalam bertanya dan menyampaikan kendala-kendala yang ditemukan dilapangan.



Gambar 2. Kader antusias bertanya dalam kegiatan mentoring

Merujuk pada Buku KIA yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sudah dilengkapi dengan panduan bagi kader dalam penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak serta lengkap dengan metode pemberian MPASI bagi anak usia 6 bulan – 1 tahun (DEPKES RI, 2018). Selain dengan panduan buku KIA, penggunaan aplikasi PrimaKu ini, juga akan membantu kader dalam pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak.



Gambar 3. Tampilan fitur dari Aplikasi PrimaKu

Aplikasi PrimaKu ini merupakan aplikasi yang dikeluarkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia dan berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (<https://primaku.com/>). Dalam aplikasi ini, dilengkapi dengan interpretasi dari hasil pemeriksaan pertumbuhan yang meliputi pemeriksaan tinggi badan/panjang badan, berat badan dan lingkar kepala serta pemeriksaan perkembangan yang meliputi perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, personal sosial dan bahasa. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi pilihan menu MPASI pada anak dan imunisasi pada anak.



Gambar 4. Kegiatan Mentoring kader terkait penggunaan aplikasi PrimaKu

Kegiatan mentoring deteksi dini tumbuh kembang pada anak melalui aplikasi PrimaKu berjalan lancar dan kader dapat memahami dan menggunakan aplikasi tersebut. Pemahaman yang baik oleh kader terkait dengan penggunaan aplikasi ini, tentunya kader dapat melanjutkan edukasi dan sosialisasinya pada orang tua yang memiliki balita untuk menggunakan aplikasi PrimaKu sebagai alat untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak secara dini. Fitur yang lengkap pada aplikasi PrimaKu ini, tentunya akan memberikan manfaat pada orang tua. Orang tua dapat menggunakan aplikasi tersebut, sehingga jika terjadi permasalahan pertumbuhan ataupun perkembangan pada anak dapat ditemukan secara dini, dan orang tua dapat melaporkan kepada kader posyandu atau melanjutkan ke pelayanan kesehatan primer atau rumah sakit. Dengan harapan, permasalahan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak terutama di wilayah RW 12 tidak terjadi lagi dan anak dapat tumbuh optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Oleh karena itu, deteksi dini ini sangat penting karena merupakan langkah awal dalam penemuan kasus ataupun permasalahan kesehatan pada anak. Dan kader sangat dekat dengan masyarakat sehingga akan memudahkan dalam hal monitoring dan penggunaan aplikasi yang berbasis teknologi tersebut pada orang tua anak.

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kader terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaan kegiatan posyandu kader masih sering melakukan pengukuran terkait pertumbuhan dan jarang dilakukan pemeriksaan perkembangan. Dengan dilakukan kegiatan mentoring aplikasi PrimaKu ini, diharapkan kader dalam melanjutkan sosialisasinya kepada orang tua untuk upaya deteksi dini tumbuh kembang pada anak serta mengatasi permasalahan gizi pada anak dibawah usia 5 tahun.

### **Daftar Pustaka**

- DEPKES RI. (2018). Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gil, J. D. C., Ewerling, F., Ferreira, L. Z., & Barros, A. J. D. (2020). Early childhood suspected developmental delay in 63 low-and middle-income countries: Large within-and between-country inequalities documented using national health surveys. *Journal of Global Health, 10*(1). <https://doi.org/10.7189/JOGH.10.010427>
- Hockenberry, M.J. & Wilson, D. (2009). Wong's essentials of pediatric nursing. In *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*.
- Marwasariaty, Sutini, Suhendar, S. (2019). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet +aplikasi SDIDTK efektif meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Journal of Telenursing (JOTING), 1*, 236–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.853>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2022). Aplikasi PrimaKu. *available* at playstore or (<https://primaku.com/>)
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Umiyah, A., Irwanto, I., & Purnomo, W. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengisian Buku KIA Oleh Ibu Terhadap Stimulasi Dan Perkembangan Anak Usi 0-3 Tahun Di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 22*(2), 73–80. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1973>